

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri keuangan syariah yang semakin pesat saat ini. Bank syariah merupakan salah satu jenis institusi keuangan yang menawarkan produk dan layanan keuangan berbasis syariah dan memiliki pangsa pasar yang terus berkembang, terutama di kalangan masyarakat yang memiliki orientasi agama dan nilai-nilai moral yang tinggi. Bank syariah memiliki konsep yang berbeda dengan bank konvensional, di mana bank syariah melakukan bisnis dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak melakukan praktik riba. Hal ini membuat bank syariah menjadi pilihan bagi masyarakat yang memiliki pandangan hidup berdasar syariah dan religiusitas yang tinggi.

Industri bank syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan diperkirakan akan terus tumbuh pada tahun-tahun berikutnya. Faktor-faktor seperti peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat tentang keuangan syariah, serta dukungan pemerintah, diperkirakan akan mempengaruhi pertumbuhan bank syariah pada masa depan.

Gambar 1.1
Kondisi Perbankan Syariah



Sumber : (Mulyadi dan Suryanto, 2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas yang menunjukkan situasi bank syariah dari tahun 2005 hingga 2021, terlihat bahwa aset, DPK, dan pembiayaan bank

syariah terus meningkat dari tahun ke tahun, dan sektor perbankan terus berkembang. Bank bertindak sebagai agen pembangunan, dan kegiatan bisnis yang mereka lakukan dapat berdampak pada pembangunan negara, yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peran sektor keuangan sangat penting dalam pertumbuhan berbagai sektor ekonomi. Bank memiliki peran penting dalam memobilisasi modal dari pihak ketiga untuk diinvestasikan pada berbagai sektor perekonomian yang membutuhkan pendanaan (Rama, 2013). Oleh karena itu, pertumbuhan bank dapat memperkuat sektor keuangan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Apabila sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik, maka dapat meningkatkan sumber pendanaan yang dapat digunakan dalam sektor produksi, sehingga mendorong terciptanya lebih banyak pengembangan modal fisik dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pertumbuhan bank merupakan aspek penting yang harus diperhatikan (Deti et al., 2017). Bank syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional memegang peranan penting dalam perekonomian. Pertumbuhan bank syariah dapat diukur dari beberapa indikator, seperti total aset, total dana pihak ketiga, dan total pendanaan. (Mulyadi dan Suryanto, 2022)

Sistem perbankan syariah di Indonesia selama pandemi dapat dikatakan cukup baik, hal ini terbukti dari beberapa indikator yang menunjukkan pertumbuhan yang positif, seperti pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 13,94% pada tahun 2021 dan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 15,30%. Meskipun pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah terbilang masih rendah yaitu sebesar 6,90% (Yaman, 2023), namun indikator-indikator tersebut masih menunjukkan posisi yang stabil. *Market share* perbankan syariah saat ini masih relatif rendah sekitar 5,99% (OJK, 2021), sedangkan *market share* perbankan konvensional mencapai 93,89% (Restu, 2021), menunjukkan *market share* perbankan syariah tertinggal jauh dibandingkan perbankan konvensional. Padahal seperti yang kita ketahui bersama bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, hal ini menunjukkan bahwa potensi mengembangkan perbankan syariah utamanya bank syariah cukup besar.

Tabel 1.1
Peringkat Dunia Jumlah Penduduk Muslim 2021

No	Negara	Jumlah Penduduk
1	Indonesia	231 Juta
2	Pakistan	212,3 Juta
3	India	200 Juta
4	Bangladesh	153,7 juta
5	Nigeria	103 Juta
6	Mesir	90 Juta
7	Iran	82,5 Juta
8	Turki	74,4 Juta
9	Aljazair	41,2 Juta
10	Sudan	39, 6 juta

Sumber: (Detik.com, 2023)

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk mengembangkan perbankan berbasis hukum Islam, yaitu Perbankan Syariah. Perbankan Syariah meliputi lembaga keuangan, aktivitas usaha, dan fungsi perbankan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Terdapat tiga jenis Perbankan Syariah di Indonesia, yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS). Dalam menjalankan aktivitas usahanya, peran Bank Syariah terutama adalah dalam penghimpunan serta penyaluran dana dan memberikan pelayanan berbentuk jasa perbankan menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini menjadi fungsi pokok dari Bank Syariah dalam menjalankan aktivitasnya (Erika dan Khusnul, 2021).

Perkembangan industri keuangan syariah yang semakin pesat dan menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat, terutama mahasiswa, untuk mengelola dan mengembangkan keuangannya. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum memahami prinsip dan mekanisme keuangan syariah sehingga kurang yakin dan merasa ragu untuk menabung di bank syariah.

Muncul dari fenomena yang terjadi saat ini, yaitu masih rendahnya minat masyarakat, khususnya mahasiswa, untuk menabung di bank syariah. Padahal,

bank syariah memiliki konsep dan prinsip yang berbeda dibandingkan bank konvensional, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang memahami dan menghormati prinsip-prinsip keuangan syariah. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar sebagai nasabah bank syariah. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum memahami prinsip-prinsip dan mekanisme keuangan syariah sehingga membuat mereka ragu untuk menabung di bank syariah.

Menurut survei yang telah dilakukan pihak OJK, dapat dilihat dari jumlah tingkat literasi keuangan syariah berdasarkan tahun 2021 dinilai sangat rendah yaitu mencapai 8,93%, hal ini menunjukkan jauh tertinggal di bawah literasi keuangan nasional yang mencapai 38,03% (CNBC, 2021).

Literasi keuangan syariah membantu mahasiswa memahami prinsip-prinsip dan mekanisme keuangan syariah sehingga membuat mereka lebih percaya dan tertarik untuk menabung di bank syariah. Sementara itu, tingginya tingkat religiusitas mahasiswa juga dapat mempengaruhi minat mereka untuk menabung di bank syariah karena bank syariah memiliki konsep yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moralitas yang dianut oleh mahasiswa tersebut.

Literasi keuangan dapat dibagi menjadi dua variabel yaitu 1) Literasi keuangan dasar bertujuan untuk memahami tingkat literasi keuangan individu dengan mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap pengetahuan keuangan yang terdiri dari konsep keuangan dasar. 2) Literasi keuangan tingkat lanjut menjelaskan pentingnya membuat keputusan keuangan yang terinformasi dengan baik yang memerlukan konsep di luar konsep keuangan dasar. Konsep yang termasuk dalam literasi keuangan lanjutan sebagian besar adalah fungsi asset keuangan seperti pemahaman tentang bagaimana keterkaitan antara risiko dan pengembalian keputusan, fungsi reksa dana, dan penilaian aset dasar. (Damayanti dan Zakarias 2020)

Terdapat berbagai bentuk cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan literasi keuangan syariah, dengan salah satunya yaitu melalui program pembangunan literasi keuangan syariah. Tujuan diadakannya program tersebut yaitu untuk dapat meningkatkan dan memperluas pemahaman, peran, dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam menggunakan jasa dan produk

keuangan syariah (Agustianto. 2021). Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat masih enggan untuk beralih menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Kendala akses dari penyedia jasa keuangan bank syariah dan kurangnya upaya sosialisasi dari bank syariah sendiri merupakan faktor penyebab yang salah satunya dapat menjelaskan situasi tersebut. Sosialisasi yang kurang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa perbankan syariah.

Fenomena masih rendahnya minat masyarakat, terutama mahasiswa, untuk menabung di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan tingkat religiusitas memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk menabung di bank syariah. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam pengaruh kedua faktor tersebut agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan bisnis bank syariah dan peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat.

Dibawah ini merupakan tabel research GAP

Tabel 1.2
Research GAP Liteasi Keuangan dan Minat Menabung

No	Permasalahan	Hasil Penelitian	Penelitian
1	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung	Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Menabung	(Wahyuni dan Rohayati, 2022)
2	Menabung	Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Menabung	(Putri dan Wahjudi, 2022)

Menurut penelitian Wahyuni dan Rohayati (2022) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wahjudi (2022) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung.

Tabel 1.3
Research GAP Religiusitas dan Minat Menabung

No	Permasalahan	Hasil Penelitian	Penelitian
1	Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menabung	Religiusitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Menabung	(Iryani dan Kristanto, 2022)
2	Menabung	Religiusitas Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Menabung	(Sodik, <i>et al</i> , 2022)

Menurut hasil penelitian Iryani dan Kristanto (2022) Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Sodik, *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa Religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. Hal ini akan membantu meningkatkan literasi keuangan syariah dan memfasilitasi pemahaman mahasiswa terhadap keuangan syariah sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengelola dan mengembangkan keuangan mereka.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, ketiga sub tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Untuk mempermudah mengenali masalah, maka peneliti menjabarkan dalam poin-poin dibawah ini:

- a. Kurangnya literasi keuangan syariah pada mahasiswa, sehingga mereka kurang memahami prinsip dan mekanisme keuangan syariah yang berlaku di bank syariah.

- b. Rendahnya tingkat religiusitas mahasiswa, sehingga mereka kurang memiliki orientasi agama dan nilai-nilai moral yang kuat.
- c. Persepsi mahasiswa yang negatif terhadap bank syariah karena kurangnya pemahaman tentang prinsip dan mekanisme keuangan syariah.
- d. Keterbatasan akses informasi dan edukasi tentang literasi keuangan syariah bagi mahasiswa.
- e. Rendahnya tingkat minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah karena faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan dan persepsi yang negatif terhadap bank syariah.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah serta tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah. Maka peneliti perlu membatasi permasalahan pada pembahasan pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah, yakni untuk dapat memberikan pemahaman yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini rumusan masalah yang penulis rumuskan :

X_1 : Literasi Keuangan

X_2 : Religiusitas

Y : Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah?
- b. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah?
- c. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara literasi keuangan dan tingkat religiusitas terhadap minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan tingkat religiusitas secara simultan terhadap minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Bank Syariah: Hasil penelitian ini dapat membantu bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan dan meningkatkan minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah.
- b. Bagi Pemerintah: Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mempromosikan literasi keuangan dan meningkatkan tingkat religiusitas masyarakat, khususnya mahasiswa.
- c. Bagi Mahasiswa: Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami prinsip dan mekanisme keuangan syariah sehingga membuat mereka lebih percaya dan tertarik untuk menabung di bank syariah.
- d. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam bidang literasi keuangan syariah dan religiusitas.
- e. Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya literasi keuangan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat untuk menabung di bank syariah.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika pada pembahasan ini dapat memudahkan dalam penulisan serta pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi pada beberapa BAB, tiap-tiap BAB terdiri dari beberapa sub BAB, sehingga pembaca dapat mudah dalam memahami. Adapun sistematika pembahasannya adalah :

BAB I PENDAHULUAN, terdapat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, menjelaskan tentang gambaran umum secara teori yang terkait dengan variabel Literasi Keuangan dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah. Selain itu terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, memuat obyek penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional variabel, sumber data, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi analisis data hasil penelitian variabel, analisis hasil penelitian pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, Mengkaji tentang simpulan, saran atau rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian.

